

ESTETIKA RELIGIUS : MAKNA SAMBUNG DALAM PENCAK SILAT

(Studi Atas Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Amirullah Amri

NIM: 18105010053

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1354/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ESTETIKA RELIGIUS: MAKNA SAMBUNG DALAM PENCAK SILAT (Studi Atas Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIRULLAH AMRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010053
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c5c211b5620



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c2f026c4925



Penguji III
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64c5e41e5983



Yogyakarta, 14 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e72a0c6b6c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan d bawah ini :

Nama : Amirullah Amri
NIM : 18105010053
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **ESTETIKA RELIGIUS: MAKNA SAMBUNG DALAM PENCAK SILAT (Studi atas Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate)** adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Yang menyatakan,



METERAI
5000
27975A00547483321

Amirullah Amri
NIM. 18105010053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 Lembar

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amirullah Amri

NIM : 18105010053

Judul : Estetika Religius: Makna Sambung dalam Pencak Silat (Studi atas Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate)

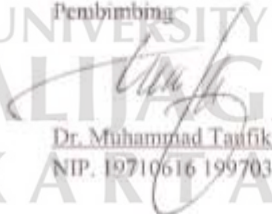
Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Muhammad Tajfik, S.Ag., M.A.

NIP. 19710616 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

Sura Dira Jayaningrat Lebur Dening Pangastuti

“Segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa dikalahkan dengan kebijaksanaan, kelembutan dan kesabaran”

Hidup hanya sekali, Hiduplah yang berarti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga tercinta terutama kedua orang tua serta kakak saya, atas segala do'a dan dukungannya yang senantiasa mengiringi peneliti sampai pada detik ini.

Untuk Almamater tercinta:

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan besar nabi agung Muhammad SAW, yang telah memberikan nikmat kepada kita baik itu nikmat Iman maupun nikmat Islam semoga kita mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat. Berkat pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Estetika Religius: makna Sambung dalam pencak silat (Studi atas Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate)” sebagai pemenuhan tugas akhir Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari segenap pihak yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan do'a, motivasi, dukungan, bantuan, serta bimbingan kepada peneliti. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. dan Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada peneliti dalam pengajuan judul skripsi.
5. Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengayomi dan mempermudah pengumpulan data serta bahan penyusunan skripsi.
7. Seluruh staff perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam penyediaan sumber dan literatur pustaka.
8. Kedua orangtua peneliti, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi, nasihat, doa-doa yang selalu dipanjatkan setiap harinya, serta fasilitas materi maupun non materi yang dibutuhkan peneliti.

9. Teman-teman seperjuangan peneliti di Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018 di UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai terpenuhinya tugas akhir ini.
10. Segenap Saudara-saudara saya di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saran dan masukan hingga terselesaikannya Penelitian ini.

Demikianlah ucapan syukur dan terimakasih kepada pihak yang tertulis maupun tidak tertulis yang senantiasa ikut serta dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Amirullah Amri
NIM. 18105010053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pencak silat khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya mengajarkan olah raga saja, akan tetapi anggotanya juga diajarkan olah rasa serta cara mendekati diri kepada Tuhan lewat gerakan-gerakan yang mempunyai makna mulai dari senam, jurus, toyaan, kripten, dan sambung. Tujuan penelitian ini guna mengetahui sejarah dan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate serta mengetahui makna estetika religius yang terkandung dalam gerakan sambung. Gerakan sambung sendiri merupakan gerakan pertarungan yang dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian materi yang sudah dipelajari dan dilaksanakan secara berpasangan sesama anggota perguruan dengan menggunakan kaidah-kaidah mulai dari pembukaan, doa, duduk melingkar, salaman, pasang, tendangan, pukulan, dan pola langkah, tidak hanya meggerakan saja melainkan juga mengolah rasa dan makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian Pencak silat dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu ajaran ditingkat pertama, untuk memenuhi unsur pembelaan diri, mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan serta kebenaran.

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik informasi deskriptif. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Untuk informasi mendasar, peneliti mengumpulkan data dari buku, artikel, dan publikasi yang mencakup sejarah asal-usul, doktrin, dan topik-topik lain terkait Persaudaraan Setia Hati Terate. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pelatih dan beberapa anggota Persaudaraan Setia Hati Terate untuk mendapatkan data sekunder yang lebih mendalam. Dalam contoh ini, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang gerakan-gerakan dan praktek yang terjadi dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan-gerakan yang terdapat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, khususnya gerakan sambung, memiliki makna yang lebih dalam atau aspek pengagungan yang dapat mendekati anggota kelompok kepada Tuhan. Penting bagi anggota untuk memahami makna-makna laten yang terkandung dalam gerakan tersebut. Estetika religius dalam ajaran ini bekerja untuk melimpahkan keberkahan dan keuntungan ketika manusia bersinggungan langsung dengan sisi spiritualnya, sehingga kehidupannya akan menjadi lebih tenteram dan berarti. Dalam konteks ini, gerakan sambung tidak hanya menjadi sekadar fisik belaka, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai kedekatan dengan aspek spiritual dan mendekati Tuhan. Penghayatan yang mendalam terhadap setiap gerakan dalam ajaran ini memberikan manfaat yang lebih besar bagi para anggota, karena mereka dapat merasakan hubungan yang lebih erat dengan keberadaan spiritual. Dengan memahami dan menghayati makna-makna laten dalam gerakan sambung, anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dapat merasakan kehadiran spiritual yang menginspirasi dan memberikan arti lebih dalam dalam hidup mereka.

Kata Kunci: Estetika Religius, Pencak Silat, PSHT, Sambung.

ABSTRACT

Pencak silat, especially the Faithful Heart Brotherhood of Terate, not only prohibits sports, but its members also teach the exercise of feeling and how to get closer to God through meaningful movements ranging from gymnastics, moves, sticks, kripen, and connecting. The purpose of this research is to find out the history and teachings of the Setia Hati Terate Brotherhood and to know the religious aesthetic meaning contained in the continued movement. The connecting movement itself is a fighting movement that is carried out as a form of applying the material that has been studied and carried out in pairs by fellow college members using rules starting from opening, praying, sitting in a circle, shaking hands, pairs, kicks, punches, and step patterns, not only only move but also cultivate the sense and meaning contained therein. Thus, pencak silat in the teachings of the Setia Hati Terate Brotherhood is one of the teachings at the first level, to fulfill the elements of self-defense, defend honor, safety and happiness and truth.

This research adopts a qualitative research type using descriptive information techniques. Primary and secondary data sources are used in this study. For basic information, researchers collected data from books, articles, and publications covering the history of origins, doctrines, and other topics related to the Setia Hati Terate Brotherhood. Furthermore, the researcher conducted interviews with trainers and several members of the Setia Hati Terate Brotherhood to obtain more in-depth secondary data. In this example, interview, observation, and documentation techniques are used as data collection methods. By using this technique, researchers can gain deeper insight into the movements and practices that occur in the Setia Hati Terate Brotherhood.

The findings of this study indicate that the movements contained in the Setia Hati Terate Brotherhood, especially the continued movement, have deeper meanings or aspects of exaltation that can bring group members closer to God. It is important for members to understand the latent meanings contained in the movement. Religious aesthetics in this teaching works to bestow blessings and benefits when humans come into direct contact with their spiritual side, so that their lives will become more peaceful and meaningful. In this context, continued movement is not just physical, but also a means of achieving closeness to the spiritual aspect and approaching God. Deep appreciation of each movement in this teaching is of greater benefit to members, as they can feel a closer connection with spiritual existence. By understanding and experiencing the latent meanings in the continued movement, members of the Setia Hati Terate Brotherhood can feel a spiritual presence that inspires and gives deeper meaning to their lives.

Keyword: Religious Aesthetics, Pencak Silat, PSHT, Sambung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERKEMBANGAN HISTORIS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE	10
A. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate.....	10
B. Markah dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.....	17
C. Makna Dan Konsep Persaudaraan Setia Hati Terate.....	18
D. Filosofi Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate.....	20
E. Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate.....	23
F. Biografi Tokoh-Tokoh Penting Dalam Pengembangan Persaudaraan Setia Hati Terate.....	25
BAB III TINJAUAN UMUM ESTETIKA RELIGIUS	42
A. Definisi Estetika.....	42
B. Sejarah dan Paham Dalam Perkembangan Estetika.....	43
C. Estetika Sebagai Instrumen Mencapai Religiusitas.....	50
BAB IV ESTETIKA RELIGIUS PADA GERAKAN SAMBUNG PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE	52
A. Sambung dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.....	53
B. Pembukaan dalam Sambung PSHT.....	55
C. Berjabat Tangan (salaman) dalam Sambung PSHT.....	58

D. Pola Langkah dalam Sambung PSHT	59
E. Analisis Nilai Estetika Religius Pada Sambung.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN DOKUMENTASI	69
PEDOMAN WAWANCARA	76
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA	77
CURRICULUM VITAE	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tradisi Sambung.....	53
Gambar 2. Pembukaan	54
Gambar 3. Doa	55
Gambar 4. Gerakan Pembukaan.....	57
Gambar 5. Gerakan Pembukaan.....	57
Gambar 6. Gerakan Bersalaman dalam PSHT	58
Gambar 7. Pola Langkah.....	59
Gambar 8. Foto bersama pasca kegiatan penggalangan dana untuk korban gempa Semeru (PSHT Kom UGM, Kom UIN dan Rayon Nologaten Yogyakarta).....	71
Gambar 9. Wawancara dengan Ketua Kom PSHT UIN Yogyakarta	71
Gambar 10. Latihan Gabungan PSHT Se Kab Sleman.....	72
Gambar 11. Foto Bersama pasca Tes Kenaikan Sabuk dirangkaikan dengan serasehan dan pemberian wejangan dari kadhang sepuh PSHT Yogyakarta.	72
Gambar 12. Kegiatan Pendadaran PSHT Kab Sleman	73
Gambar 13. Foto bersama pasca kegiatan Pendadaran Se Kab. Sleman.....	73
Gambar 14. suasana latihan PSHT UIN Yogyakarta	74
Gambar 15. Foto bersama Pasca Kegiatan Kenaikan Sabuk Polos PSHT Kom UIN Yogyakarta.....	74
Gambar 16. Foto Kegiatan Pendadaran.....	75
Gambar 17. Foto Bersama PSHT UIN Yogyakarta	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebudayaan dan tradisi merupakan manifestasi kehidupan manusia, manakala manusia sebagai makhluk hidup bersatu dalam membentuk sebuah harmoni sosial maka kebudayaan akan terbentuk secara natural. Daerah yang mempunyai keunikan khas dan masih menjaga kebudayaannya yakni Jawa. Kebudayaan Jawa adalah satu kepaduan masyarakat yang terikat dengan norma-norma kehidupan, tradisi maupun agama. Mulai dari ciri spiritual, toleransi, akomodatif, serta rasa percaya diri sebagai karakter utama yang menarik pada kebudayaan Jawa.¹

Agama yang sangat mempengaruhi pembentukan jati diri masyarakat Jawa yakni Islam. Ajaran dan kebudayaan Islam yang dibawa dari jazirah Arab ke tanah Jawa menyebar begitu pesat sehingga memberikan intervensi terhadap budaya Jawa.² Islam memberikan sumbangsih besar terhadap kebudayaan Jawa, dimana mayoritas masyarakatnya memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat,³ sehingga memberikan para wali kemudahan dalam menyebarkan ajaran Islam, bisa dikatakan ajaran para wali lebih menekankan pada pola keteladanan dan sufistik, melalui karomah-karomah yang ditunjukkan oleh para wali sangat memikat masyarakat Jawa. Sehingga buah pikir mistik yang dibawa oleh para Wali mendapat sambutan hangat oleh masyarakat Jawa. dikarenakan jauh sebelum Islam datang, tradisi Hindu-Budha yang dianut mayoritas masyarakat Jawa sebelumnya memang telah didominasi oleh konstituen kebatinan (mistik).⁴ Dalam berdakwah, para wali juga banyak memanfaatkan tradisi dan budaya yang beredar di kalangan masyarakat Jawa. Seni budaya yang pada dasarnya netral sangat membantu dan memungkinkan diisi dengan jiwa keislaman.⁵ Hal itu bisa dilihat dari perkembangan tradisi dan budaya Jawa sangat banyak seperti wayang kulit, tarian-tarian, pencak silat dan lain-lain.

Namun, saat ini kita sering menemui beberapa sekte-sekte Islam di Indonesia yang menganggap bahwasanya tradisi dan budaya Jawa merupakan jalan menuju sebuah kemusyrikan dan kesesatan, sehingga perlu ditinggalkan karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal demikian disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang mendadak ekspresionis dengan pemahaman yang masih sangat dangkal.⁶ Padahal tradisi dan budaya Jawa tersebut digunakan sebagai salah satu alat

¹ Sutoyo, *Dimensi Tasawuf Dalam Ke-Es-Ha-An Persaudaraan Setia Hati Terate* (Jakarta: Publica Institute, 2020), p. 51.

² M. Hariwijaya, *Islam Kejawaen* (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), p. 165.

³ Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), p. 199.

⁴ Khalil Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008), p. 26.

⁵ Simuh, *Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), p. 9.

⁶ Munawir Aziz, "Agama Orang Jawa", *Center for Religious and Cross-cultural Studies Graduate School, Universitas Gadjah Mada* (2011).

untuk menyebarkan Islam, Jika hal tersebut dibiarkan tradisi dan kebudayaan Jawa yang dulu digunakan sebagai salah satu alat penyebaran agama Islam di Indonesia akan memudar, padahal kita jika mengkaji lebih dalam substansi pada tradisi dan budaya Indonesia memiliki nilai-nilai Islami didalamnya. Seperti contoh dalam pencak silat.

Pencak secara umum memiliki gerakan-gerakan yang mematenkan akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur, mendidik manusia supaya mengerti benar dan salah, serta mengajarkan kerohanian untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana ajaran agama Islam. Selain itu, pencak juga dapat diartikan sebagai esensi beladiri, terikat pada hukum-hukum yang digunakan dalam latihan dan pagelaran. Sedangkan silat, mempunyai pengertian gerak beladiri sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci dan murni, guna keselamatan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat adalah hasil budaya manusia yang digunakan untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dengan integritasnya (*manunggaling*) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁷

Salah satu aliran pencak silat yang terkenal di Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango Madiun. Ki Hadjar Hardjo Oetomo merupakan murid kinasih dari Ki Ageng Soeryodiwiryo (pendiri aliran SH), beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia⁸.

Sebagai sebuah budaya, PSHT tidak bisa dilepaskan dari sejarah orang-orang Madiun dan sekitarnya. PSHT melekat dalam sejarah perkembangan daerah ini hingga menjadi kebanggaan tersendiri. Tidak banyak tradisi yang bisa bertahan dan terus melekat orang-orang yang hidup di dalamnya. Meski banyak varian dari Setia Hati, namun bagi kebanyakan orang akan langsung tertuju pada Persaudaraan Setia Hati Terate. PSHT seakan sudah menjadi nama generik bagi Setia Hati secara keseluruhan hingga mengaburkan Setia Hati yang lain seperti Setia Hati Winongo dan Setia hati yang lain.⁹

Dalam pencak silat khususnya PSHT tidak hanya diajarkan olah raga saja, akan tetapi seorang anggota juga diajarkan olah rasa, mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa lewat gerakan-gerakan yang mempunyai makna mulai dari senam, jurus, toyaan, kripten, dan sambung. Gerakan sambung sendiri merupakan gerakan pertarungan yang dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian materi yang sudah dipelajari dan dilaksanakan secara berpasangan sesama anggota perguruan dengan menggunakan kaidah-kaidah mulai dari pembukaan, doa, duduk melingkar,

⁷ Harsoyo, "Himpunan Kertas Kerja Serasehan Pencak Silat 1984", *silat indonesia*, www.silatindonesia.com, accessed 22 Feb 2022.

⁸ Santoso, *Sang Penerus* (Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2002), p. 4.

⁹ Andi C. Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati* (Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2009), p. 10.

salaman, pasang, tendangan, pukulan, dan pola langkah, tidak hanya meggerakan saja melainkan juga mengolah rasa dan makna yang terkandung didalamnya.¹⁰

Namun, dewasa ini masyarakat menganggap bahwasanya pencak silat membawa stigma negatif dalam realitas kehidupan sosial. Sebagaimana beberapa oknum pencak silat menyalahgunakan ilmu bela diri yang dimilikinya dengan hal-hal negatif seperti membuat kerusakan, tawuran, kegaduhan dan perpecahan antar kelompok. Dilansir dari repubika.id terjadi bentrok antar kelompok perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan kelompok supporter sepak bola Brajamusti di Yogyakarta (04/06/2023) yang sangat meresahkan masyarakat. Pertikaian ini menghasilkan kerusakan yang parah pada infrastruktur di Yogyakarta. Gejolak konflik di antara mereka dilatarbelakangi penganiayaan terhadap simpatisan PSHT oleh simpatisan Brajamusti di Jalan Tamansiswa, Yogyakarta, beberapa waktu yang lalu.¹¹

Fenomena tersebut berdampak pada eksistensi perguruan pencak silat di mata masyarakat yang mulai kehilangan kredibilitas, kepercayaan, hingga menciderai marwah pencak silat itu sendiri. Hakikatnya, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengajarkan tentang ketekunan, pengendalian diri dalam mencapai tujuan. Mengajarkan tentang pentingnya keadilan dan persaudaraan dalam berinteraksi dengan sesama. Para pendekar diajarkan untuk menjadi pribadi yang adil dan berempati terhadap orang lain. Mereka juga diingatkan untuk senantiasa membantu sesama dan tidak membedakan suku, agama, ataupun ras. Persaudaraan antar pendekar dijaga dengan penuh kasih sayang dan kebersamaan, menciptakan ikatan yang kuat dalam pencak silat secara parsial.

Namun juga, tatanan nilai-nilai pencak silat menjadi abu-abu, tersamarkan bahkan menghadirkan kontradiksi ditengah pertautan urbanisasi dewasa ini. Perkembangan perilaku dan berbudaya yang terjadi dalam suatu masyarakat belakangan ini disebabkan dengan adanya globalisasi dan modernisasi. Kemudahan mengakses informasi melalui jejaring internet dan media sosial membuka keran masuknya budaya asing ke Indonesia. Masifnya infiltrasi nilai-nilai budaya asing yang tidak terbandung dapat menggerogoti perkembangan budaya Nusantara. Salah satu bukti pengaruh buruk infiltrasi budaya asing yakni terkikisnya nilai-nilai luhur yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia yang menjadi ciri dan kepribadian bangsa Indonesia. Karakter pemuda yang seharusnya berlandaskan pancasila, UUD, dan ajaran Agama sebagai jati diri bangsa, kini telah beralih dengan karakter hedonis, agresif, kapitalis, dan individualis.

Untuk mengatasi pengaruh kebudayaan asing terhadap kebudayaan Indonesia, khususnya untuk membentengi kalangan remaja dari pengaruh negatif diperlukan pelibatan semua pihak terutama pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat seperti, para ulama, guru, budayawan, tokoh adat, dan keterlibatan orang tua di rumah. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yakni dengan mengajarkan kepada generasi muda tentang budaya Indonesia yang mengandung nilai-nilai positif di dalamnya salah satunya yakni kebudayaan pencak silat. Pencak silat sebagai budaya Indonesia diharapkan

¹⁰ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000), pp. 77–78.

¹¹ Wihdan Hidayat, "PSHT Vs Brajamusti Bentrok di Yogya", *Republika* (2023), <https://www.republika.id/posts/41591/psht-vs-brajamusti-bentrok-di-yogya>, accessed 10 Jun 2023.

mampu menjadi wadah pembentukan karakter pemuda bangsa yang semestinya. Latihan pencak silat dengan unsur jasmani, rohani, serta spiritual yang disinergikan secara tepat, mampu menghasilkan individu pemuda berkarakter mulia.¹²

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas mengenai estetika religius yang terkandung dalam gerakan sambung pencak silat melalui ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Di balik gerakan-gerakan fisik yang indah, terdapat ajaran-ajaran mendalam tentang keimanan, ketaqwaan, syukur, pengorbanan, etika, moral, keadilan, persaudaraan, ketekunan, dan pengendalian diri. Yang belum banyak diketahui oleh khalayak umum sehingga menimbulkan makna rancu. Nilai-nilai religius ini menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan semangat para pendekar PSHT dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan menghayati dan menerapkan nilai-nilai religius dalam latihan pencak silat, para pendekar tidak hanya menjadi ahli dalam seni bela diri, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate menjadi sarana yang kuat dalam menjaga identitas dan mempertahankan budaya Indonesia yang berbasis keimanan dan kedamaian dari gempuran budaya asing yang semakin masif.

Demikian Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional Nusantara yang memiliki keunikan dan kekayaan budaya tersendiri. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **Estetika Religius: Makna Sambung dalam Pencak Silat (Studi atas Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate)**. Estetika religius ini meliputi nilai seni, nilai spiritual serta falsafah. Pada penelitian ini pula peneliti ingin mengungkap dan menganalisis makna nilai estetika religius pencak silat yang terkandung dalam gerakan sambung Persaudaraan Setia Hati Terate. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum khususnya bagi peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas guna membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Maka peneliti akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan historis dan integrasi kepercayaan dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate?
2. Apa makna sambung dalam Persaudaraan Setia Hati Terate?
3. Bagaimana nilai seni, nilai spiritual dan falsafah yang terkandung dalam gerakan Sambung Persaudaraan Setia Hati Terate?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian antara lain, sebagai berikut:

¹² Muchammad Ukulul Mufarriq, "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat" (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2021), pp. 41–53.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diharapkan mampu menjawab keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui perkembangan historis dan intergrasi kepercayaan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Untuk mengetahui makna sambung secara eksplisit dan implisit dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate
- c. Untuk mendeskripsikan nilai seni, nilai spiritual dan falsafah yang terkandung pada gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, antara lain:

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pemahaman baru tentang estetika religius dalam Pencak Silat, khususnya dalam gerakan sambung Persaudaraan Setia Hati Terate. Penelitian ini berfokus pada makna di balik gerakan tersebut, dengan harapan dapat mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap Pencak Silat secara umum dan Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) penelitian tentang estetika religius dalam gerakan sambung Persaudaraan setia Hati Terate diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya kepada anggotanya agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 2) Memperkenalkan Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai budaya bangsa Indonesia yang mengajarkan tentang beladiri, olah raga, olah rasa, keindahan, serta sebagai media pengayaan khazanah, untuk penelitian lebih lanjut tentang Persaudaraan Setia Hati Terate.
- 3) Terakhir penelitian ini sebagai syarat peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (1) dan memperoleh gelar akademik Sarjana Agama (S. Ag.).

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti. Hal ini dilakukan melalui khazanah pustaka dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh orisinalitas dari tema yang dibahas. Secara umum penelitian tentang ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate sudah banyak yang membahas. Namun, dalam pembahasan yang lebih spesifik seperti makna gerakan sambung sendiri, peneliti belum menemukan. Maka dari itu peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur penelitian yang ada. Dalam tinjauan pustaka ini, dan merujuk pada beberapa hasil skripsi penelitian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul *Estetika Pencak Silat dalam Gerak Pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate* oleh Kholid Ubaidah, dalam penelitian ini lebih menganalisa nilai estetika pencak silat yang terdapat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate, sebagai sarana untuk membangun spiritualitas.¹³ Gerakan pembukaan sendiri merupakan gerakan yang dilakukan setiap awal memulai latihan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan peneliti akan menganalisa dan menginterpretasikan makna estetika religius yang terdapat pada gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

Kedua, skripsi tentang *Estetika Religius dalam Teori Saman Aceh* oleh Rosi Islamiyati.¹⁴ Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada estetika religius dalam tari saman yang terdapat di Aceh. Sedangkan peneliti membahas estetika makna gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

Ketiga, skripsi tentang *Nilai Estetika religius dalam Lukisan Berdzikir Bersama Inul karya Gus Mus* oleh Rizqoh jazilah.¹⁵ penelitian ini lebih memfokuskan kajiannya kepada nilai-nilai estetika religius yang ada dalam lukisan tersebut sebagai pengkritik degradasi moral yang telah terjadi di Nusantara. Sedangkan peneliti membahas tentang estetika makna sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

Keempat, skripsi yang berjudul *Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Kedemangan Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Dalam Teori Penanda dan Petanda Ferdinand De Saussure* oleh Mita Putri Handayani¹⁶, penelitian ini membahas tentang adat keceran dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan peneliti membahas estetika religius yang terdapat pada sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

Kelima, skripsi yang berjudul *Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam perilaku Keagamaan pada Anggotanya di Cabang Sleman Yogyakarta* oleh Bahroni Abusiri¹⁷, dalam penelitian ini lebih meneliti dampak ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap hubungan manusia dengan tuhan melalui studi kasus yang terjadi di Cabang Sleman, sedangkan peneliti membahas tentang estetika religius yang terkandung dalam gerak sambung Persaudaraan Setia Hati Terate.

Keenam, skripsi yang berjudul, *Estetika dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr* oleh Nasrullah¹⁸. Dalam penelitian ini menguraikan bagaimana pandangan Nasr tentang estetika. Estetika,

¹³ Kholid Ubaidah, "Estetika Pencak Silat dalam Gerak Pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹⁴ Rosi Islamiyati, "Estetika Religius dalam Tari Saman" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹⁵ Rizqoh Jazilah, "Nilai Estetika Religius dalam Lukisan Berdzikir Bersama Inul karya Gus Mus" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁶ Mita Putri Handayani, "Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Kedemangan Kecamatan Jaluko Kabupaten Muara Jambi Dalam Teori Penanda dan Petanda Ferdinand De Saussure" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹⁷ Bahroni Abusiri, "Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate pada Anggotanya di Cabang Sleman Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

¹⁸ Nasrullah, "Estetika dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

menurut Nasr berhubungan dengan semua aspek kehidupan meliputi spiritualitas, logika, sastra, kaligrafi, dan musik. Dengan estetika manusia dapat kembali kepada Allah dengan Jalan yang Indah. Seseorang dapat merasakan makna dan keindahan seni tergantung bagaimana tingkat spiritualitasnya dengan Tuhan. Berbeda dengan yang peneliti bahas, estetika dalam pandangan Nasr ini hanya memberikan pandangan kepada pembaca tentang estetika secara spiritual. Sedangkan peneliti memfokuskan kajian pada estetika pencak silat yakni makna sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

Ketujuh, skripsi tentang *Estetika dalam Praktek Zikir Samman di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur* oleh Asbullah Muslim¹⁹. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada keindahan praktek Dzikir tarekat Samman yang ada di Lombok. Sedangkan peneliti membahas Estetika makna gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

Beberapa hasil penelitian di atas adalah karya yang peneliti anggap sangat mendekati objek material maupun formal dari penelitian yang akan peneliti bahas. Namun dapat disimpulkan bahwa, hal baru dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu memahami makna estetika religius yang terkandung dalam gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media berdakwah dan pembentukan karakter moral yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang estetika religius dalam pencak silat dan agama. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi kekurangan itu dengan melihat dari perspektif estetika pencak silat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut bagaimana peneliti mengumpulkan data, dan bagaimana peneliti akan menyajikannya. Sebagai suatu kajian yang bersifat *library research* yaitu pengumpulan dan pengolahan data-data dari berbagai macam data yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan topik pembahasan skripsi ini. Dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti menyajikan data-data yang sesuai dengan fokus kajian atau tema skripsi. Adapun metode penelitian ini meliputi, antara lain:

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari buku teks yang berkaitan dengan Persaudaraan Setia Hati Terate dan menjadi sumber utama informasi. Selain itu, sumber data sekunder adalah hasil wawancara dengan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Yogyakarta, yang digunakan untuk mendukung topik penelitian yang dipilih.

¹⁹ Asbullah Muslim, "Estetika dalam Praktek Dzikir Samman di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai estetika makna gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate meliputi:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gerakan sambung yang dilakukan oleh anggota Persaudaraan Setia Hati Terate selama latihan atau pertunjukan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang makna dan tujuan di balik gerakan sambung yang dilakukan.

c. Studi dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, seperti literatur, tulisan, atau video yang berhubungan dengan gerakan sambung.

d. Focus group discussion (FGD)

Peneliti dapat mengadakan sesi FGD dengan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate untuk mendiskusikan topik terkait gerakan sambung dan estetika dalam ajaran mereka.

e. Analisis dokumen

Data juga dapat dikumpulkan melalui analisis dokumen resmi dari Persaudaraan Setia Hati Terate, seperti panduan latihan atau instruksi gerakan sambung.

Kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang estetika makna gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

3. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut²⁰ :

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode pengolahan data yang digunakan, yaitu:

a. Metode Deskriptif

Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka dijelaskan secara naratif dan disistematisasikan agar dapat disusun dalam bentuk data yang terstruktur dan sistematis.

b. Metode Interpretasi

Metode ini digunakan untuk menyelami dan menganalisis data-data yang telah terkumpul. Peneliti akan melakukan interpretasi atau tafsiran lebih mendalam terhadap data berdasarkan konteks yang relevan dengan topik penelitian, sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna yang terkandung dalam data tersebut.

²⁰ Anton Bekker and Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), pp. 63–65.

c. **Metode Analisis**

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan reduksi terhadap objek penelitian, kemudian memilih pengertian yang relevan dan efisien dengan cara membandingkan data satu dengan yang lain. Di sinilah peneliti akan melakukan analisis terhadap estetika makna gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hal tersebut.²¹

4. **Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan filsafat keindahan untuk melihat estetika religius yang terkandung dalam gerakan sambung pada ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah Pemahaman dalam penelitian ini, dan dapat mencapai target sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, berisikan tentang pendahuluan, pada bab ini akan memaparkan tentang latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Memaparkan tentang gambaran umum perkembangan historis Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui alasan berdirinya dan mengapa ajaran Persaudaraan Setia Hati ini sangat eksis hingga saat ini.

Bab tiga, memaparkan tinjauan umum tentang estetika religius, mulai dari definisi estetika, sejarah estetika, tokoh-tokoh yang membahas tentang estetika hingga penjelasan tentang estetika religius.

Bab empat, akan membahas inti dari penelitian ini yang berisi tentang estetika religius dalam gerakan sambung pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan demikian, peneliti diharapkan mampu menguasai pembahasan tentang estetika religius dalam gerakan sambung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

Bab lima, sebagai bab akhir atau penutup dalam penelitian ini akan menyajikan kesimpulan. Dengan demikian isi dalam kesimpulan akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada awal penelitian ini.

²¹ Kaelan, *Metode Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2015), p. 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari kajian pada bab-bab sebelumnya peneliti menarik kesimpulan antara lain, sebagai berikut:

Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate terkadang mengalami dinamika. Persaudaraan Setia Hati Terate menanamkan prinsip-prinsip ajaran yang berasal dari ajaran Islam dan diresapi dengan budaya Jawa. Pola akulturasi yang awalnya berbentuk sinkretisme, kemudian berubah menjadi akulturasi, dan akhirnya kembali menjadi bentuk akulturasi, dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami pasang surut. Ketika Ki Ngabei Surodiwiryo membentuk Setia Hati, beliau menggunakan strategi akulturasi yang memungkinkan ajaran Islam disesuaikan dengan adat Jawa. Jelas bahwa wirid yang dibacakan adalah wirid ajaran Islam pada masa Islam murni Ki Surodiwiryo. Imam Kusupangat mengadopsi bentuk sinkretisme yang lebih besar dan warisan kejawennya, di bawah ajarannya lebih banyak dipengaruhi oleh prinsip-prinsip syariah Islam di bawah kepemimpinan H. Tarmadji Budi Harsono, terlihat dari penggunaan simbol-simbol Islam dan aktivitas yang dilakukan. Ajaran Islam dapat hidup berdampingan dengan tradisi mistis Kejawaen, dan meskipun kedua entitas tersebut memiliki komponen formal dan material yang sama, namun sumber ajaran pada setiap entitas berbeda-beda. Akibatnya, sebuah doktrin spiritual unik yang dikenal sebagai ke-Es-Ha-An mencakup semua kepercayaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Gerakan-gerakan yang terkandung dalam sambung pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki nilai spritual yang dapat mendekatkan diri dengan tuhan melalui gerakan-gerakan yang memiliki esensi implisit. Pada gerakan doa memiliki nilai pengagungan terhadap Tuhan. Selalu membawa Tuhan dalam setiap kegiatan, berserah diri atas Yang Maha Kuasa dan Pemberi Kekuatan. Pada gerakan bersalaman sebelum bersambung, mengandung pengertian saling memaafkan atau saling menghapus bekas luka di hati. Bersalaman merupakan manifestasi dari pesilat atau warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang mampu berlapang dada. Bersalaman juga juga mempunyai makna perbuatan cinta kasih persaudaraan dan mencegah perselisihan. Hal ini berarti bahwa pesilat atau warga Setia Hati sadar dan ikhlas mewujudkan perbuatan luhur dengan saling memaafkan. Pada gerakan pola langkah memiliki makna anggota atau warga PSHT dituntut untuk berfikir dalam melaku perilakunya siap menerima resiko apa yang dilakukan dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan serta diharapkan memiliki tingkah laku yang mewujudkan sifat *sidiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabliq* (menyampaikan) dan *fathanah* (cendekia).

Dengan demikian gerakan-gerakan yang terkandung dalam sambung Persaudaraan Setia Hati Terate terlihat mengandung makna atau unsur pengagungan dan akan mendekatakan anggotanya

kepada Tuhan serta mendapat keberkahan jika mereka bisa memahami makna-makna yang terkandung didalamnya. Hal ini sejalan dengan estetika religius. Yang dimana estetika religius berfungsi dalam mengantarkan keberkahan serta kemanfaatan apabila manusia berhubungan dekat dengan dengan dimensi spiritualnya sehingga akan memberikan kedamaian dalam hidupnya.

B. Saran

Penelitian dengan judul **“Estetika Religius: Makna Sambung dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate”** ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dibutuhkan partisipasi dari pembaca agar bisa menutupi kekurangan yang ada, peneliti pun tidak menafikan membutuhkan saran dari pembaca agar bisa menambah kesempurnaan dari penelitian ini.

Gerakan sambung pada aliran silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki banyak makna dan nilai bukan hanya terhenti pada tataran nilai religius saja. Seperti, nilai sosial, nilai norma, nilai budaya dan nilai humanisme. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan nilai religius yang terkandung dalam gerakan sambung. Sehingga nilai-nilai lainnya masih bisa diteliti guna menemukan kandungan hakikat makna yang sesungguhnya dari gerakan sambung tersebut sehingga dapat menghasilkan kesatuan makna yang konferensif. Selanjutnya, penelitian terkait Persaudaraan Setia Hati Terate ini bisa juga diteliti dengan teori lain sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang filsafat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Pattiroy, *Estetika Islam: Sisi Falsafat Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: Cakrawala Media, 2010.
- Andi C. Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2009.
- Asbullah Muslim, “Estetika dalam Praktek Dzikir Samman di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Bahroni Abusiri, “Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate pada Anggotanya di Cabang Sleman Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Bambang Tunggal Wulung Judhyasmara, *Sejarah Singkat dan Perkembangannya Persaudaraan Setia Hati Terate*, Semarang: Persaudaraan Setia Hati Terate Semarang.
- Beg, Abdul jabbar, *Seni dalam Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Bekker, Anton and Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Faiz, Fahrudin and MJS Channel, *Ngaji Filsafat 28: Estetika dan Agama*, Indonesia: youtube, 2020, https://www.youtube.com/watch?v=_iN__7NgCwk, accessed 10 Jun 2023.
- Gle, The Liang, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 2005.
- Harsoyo, “Himpunan Kertas Kerja Serasehan Pencak Silat 1984”, *silat indonesia*, www.silatindonesia.com, accessed 22 Feb 2022.
- Hidayat, Wihdan, “PSHT Vs Brajamusti Bentrok di Yogya”, *Republika*, 2023, <https://www.republika.id/posts/41591/psht-vs-brajamusti-bentrok-di-yogya>, accessed 10 Jun 2023.
- Humas PSHT, “Ki Hadjar Hardjo Oetomo”, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, 2023, <https://psht.or.id/ki-hadjar-hardjo-oetomo/>, accessed 20 Jun 2023.
- , “R.M. SOETOMO MANGKOEDJOJO”, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, 2023, <https://psht.or.id/r-m-soetomo-mangkoedjojo/>, accessed 20 Jun 2023.
- , “R.M. IMAM KOESOEPANGAT”, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, 2023, <https://psht.or.id/r-m-imam-koesoepangat/>, accessed 20 Jun 2023.
- , “H. TARMADJI BOEDI HARSONO, S.E.”, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, 2023, <https://psht.or.id/h-tarmadji--boedi-harsono-s-e/>, accessed 20 Jun 2023.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Krisis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kaelan, *Metode Kualitatif bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2015.
- Khalil Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Kholid Ubaidah, “Estetika Pencak Silat dalam Gerak Pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- M. Hariwijaya, *Islam Kejawen*, Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Mita Putri Handayani, “Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Kedemangan Kecamatan Jaluko Kabupaten Muara Jambi Dalam Teori Penanda dan Petanda Ferdinand De Saussure”, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Mubes, *Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku II*, Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995.
- , *Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku I*, Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995.

- Mufarriq, Muchammad Ukulul, “Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat”, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2021.
- Mulyana, Agus, *Pencak Silat Setia Hati (Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat)*, Bandung: Tulus Pustaka, 2016.
- Munawir Aziz, “Agama Orang Jawa”, *Center for Religious and Cross-cultural Studies Graduate School, Universitas Gadjah Mada*, 2011.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Pengetahuan dan Kesucian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasrullah, “Estetika dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nyoman Kutha Ratna, *Estetika: Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- O’ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000.
- R Djimat Hendro Soewarno, *Pusaka: Pencak Silat Dalam Tiga Zaman, PSHT Winongo*, Madiun: PSHT Winongo Tunas Muda, 1994.
- Rizqoh Jazilah, “Nilai Estetika Religius dalam Lukisan Berdzikir Bersama Inul karya Gus Mus”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Robby H Abror, *Islam, Budaya, dan Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Rosi Islamiyati, “Estetika Religius dalam Tari Saman”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Santoso, *Sang Penerus*, Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2002.
- Saputro, Hendra W., “Gerak Langkah Pendekar Pilangbangau-Sebuah catatan Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate”, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, 2011, shterate.com, accessed 16 Jun 2022.
- , “Riwayat Singkat Ki Ngabei Ageng Soerodiwirdjo (Eyang Suro)”, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, 2011, <https://www.shterate.com/riwayat-singkat-ki-ngabei-ageng-soerodiwirdjo-eyang-suro/>, accessed 20 Jun 2022.
- Simuh, *Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- Suchari, Agus, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2002.
- Sustrisno, Mudji and Christ Verhaak, *Estetika: Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Sutoyo, *Dimensi Tasawuf Dalam Ke-Es-Ha-An Persaudaraan Setia Hati Terate*, Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- Terate Studio, “Pola Langkah Seni PSHT”, *youtube*, 2017, <https://youtu.be/ATGmzAudZWg>, accessed 15 Aug 2023.